

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI APLIKASI SIPENO DALAM
ADMINISTRASI SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS DI
BAGIAN RUMAH TANGGA BIRO UMUM
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**

Achmad Bayhaqi¹, Zsa Zsa Izazi²

^{1,2}STIE Mahardhika Surabaya

Email : bayhaqiachmad1206@gmail.com¹, zsazaizazi07@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi aplikasi SIPENO (Sistem Infomasi Pengolah Nomor) dalam mendukung administrasi Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan modernisasi administrasi pemerintahan yang menuntut efisiensi, kecepatan, dan akurasi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif para informan terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti. Dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan menjawab secara luas dan reflektif, sehingga peneliti dapat menggali makna dan persepsi yang mereka alami secara langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan, sementara dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan empat pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan SPPD menggunakan SIPENO. Penelitian memberikan hasil bahwa implementasi SIPENO berpengaruh positif atau baik dalam proses administrasi SPPD, terutama dalam hal percepatan proses, pengurangan kesalahan administratif, serta kemudahan dalam pengarsipan dan pelacakan dokumen secara digital. Namun, masih terdapat beberapa hambatan, seperti gangguan teknis pada sistem, keterbatasan jaringan internet, serta kurangnya pelatihan teknis bagi pengguna baru. Temuan ini dianalisis menggunakan model keberhasilan sistem informasi dari DeLone dan McLean yang mencakup enam aspek: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa SIPENO telah berkontribusi positif dalam mendukung efektivitas administrasi perjalanan dinas, namun optimalisasi teknis dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia tetap diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: SIPENO, Surat Perintah Perjalanan Dinas, Administrasi Pemerintahan, Sistem Informasi.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the implementation of the SIPENO (Number Processing Information System) application in supporting the administration of Official Travel

Orders (SPPD) in the Household Section of the General Bureau of the East Java Provincial Government. The background of this study is based on the need for modernization of government administration that demands efficiency, speed, and accuracy, along with the development of information technology. This study uses a qualitative descriptive approach with a phenomenological method, which aims to deeply understand the subjective experiences of informants regarding a phenomenon being studied. In data collection, researchers utilize three main techniques, namely in-depth interviews, field observations, and documentation. Interviews are conducted by asking open-ended questions that allow informants to answer broadly and reflectively, so that researchers can explore the meaning and perceptions they experience directly. Observations are conducted to obtain a real picture in the field, while documentation is used as a complement to strengthen the findings from interviews and observations. Informants were selected using a purposive sampling technique involving four employees who are directly involved in managing SPPD using SIPENO. The study provides results that the implementation of SIPENO has a positive or good effect on the SPPD administration process, especially in terms of accelerating the process, reducing administrative errors, and ease of archiving and tracking documents digitally. However, there are still some obstacles, such as technical problems with the system, limited internet network, and lack of technical training for new users. These findings were analyzed using the information system success model from DeLone and McLean which includes six aspects: system quality, information quality, service quality, system usage, user satisfaction, and net benefits. The conclusion of this study is that SIPENO has contributed positively to supporting the effectiveness of official travel administration, but technical optimization and increasing human resource competency are still needed to achieve more optimal and sustainable results.

Keywords: *SIPENO, Official Travel Order, Government Administration, Information System.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi mempermudah kehidupan sehari-hari untuk melakukan pekerjaan, serta menjadi hal baru dalam aktivitas manusia. Saat ini teknologi dimanfaatkan oleh masyarakat dan tidak bisa dihindari dalam kehidupan, karena berjalan beriringan antara teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam beberapa dekade terakhir, manusia telah merasakan berbagai manfaat dari kemajuan teknologi yang terus berkembang. Inovasi-

inovasi yang lahir dengan membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Di era globalisasi seperti sekarang, penguasaan terhadap teknologi tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga dianggap sebagai simbol prestise dan tolok ukur kemajuan suatu negara. Sebuah negara dikatakan maju apabila mampu menguasai dan mengembangkan teknologi tingkat tinggi (*high technology*). Sebaliknya, negara-negara yang tidak mampu mengikuti laju perkembangan teknologi sering kali dipandang tertinggal, bahkan

dalam beberapa konteks disebut sebagai negara gagal (*failed country*), karena tidak mampu bersaing dalam percaturan global yang semakin kompetitif.

Kehidupan abad kedua puluh satu semakin berkembang karena kemajuan teknologi informasi yang memudahkan pekerjaan sehingga tidak terlalu memakan waktu yang lama. Menurut Gibson dalam (Daryanes et al., 2020). Ekowansyah et al. (2017) berpendapat bahwa Teknologi menjadi sangat penting untuk aktivitas sehari-hari di dunia modern yang berjalan dengan cepat karena memungkinkan akses mudah ke informasi. Semua perusahaan, baik pemerintah, swasta, industri, atau institusi pendidikan, saat ini menggunakan teknologi informasi. dikarenakan teknologi informasi yang berkembang sedang memainkan pengaruh penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan dalam (Nanda et al., 2024). Dalam dunia yang semakin maju, berkembang, dan canggih dimasa saat ini manusia diharuskan mengikuti perkembangan zaman dan modernisasi salah satunya ketika menjalankan suatu perintah seperti tugas pemerintahan, salah satunya yakni perjalanan dinas sangat penting, terutama untuk membantu pegawai

bermigrasi menjalankan tugas di luar kantor.

Pemerintah adalah salah satu bagian penting dari kemajuan teknologi informasi. Teknologi informasi telah mengubah banyak hal dalam pemerintahan, seperti meningkatkan kinerja dan mempercepat penyelesaian tugas. Dengan teknologi ini, pemerintah dapat mengelola arsip dengan lebih mudah daripada sebelumnya, ketika arsip dibuat dan dicatat secara manual dan memakan waktu yang lama. Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) merupakan dokumen resmi yang digunakan dalam lingkungan pemerintahan sebagai dasar pelaksanaan perjalanan dinas bagi pegawai atau karyawan instansi pemerintah. SPPD diterbitkan oleh atasan langsung sebagai bentuk pemberian izin sekaligus otorisasi kepada pegawai yang akan melaksanakan tugas di luar kantor, dokumen ini menjadi bukti legal bahwa perjalanan dinas tersebut dilakukan secara resmi dan sesuai dengan prosedur serta mekanisme yang telah ditetapkan oleh instansi terkait (Munawir & Hajriyanti, 2021). Bagi instansi pemerintahan, Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) dikeluarkan secara digital dan diproses melalui sistem atau platform elektronik berkat kemajuan teknologi dan tujuan untuk menjamin keterbukaan,

tanggung jawab, dan pengawasan selama perjalanan dinas. Sistem informasi surat perintah perjalanan dinas ini dirancang untuk membantu pegawai membuat surat perintah perjalanan dinas dengan lebih mudah, lebih efisien, dan lebih hemat penyimpanan yang memudahkan pengarsipan dokumen terkait dan pengelolaan dan pemantauan perjalanan dinas. Pada penelitian sebelumnya oleh (Wardani et al., 2023b) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi berupa aplikasi digital mempermudah dalam proses pengarsipan dan pencarian data dalam bentuk surat sehingga meningkatkan produktifitas kinerja.

Pada Subbagian Rumah Tangga Biro Umum Provinsi Jawa Timur Sebelum adanya inovasi digital, pembuatan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur umumnya masih dilakukan secara manual. Proses penyusunan dokumen dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft Word dan Excel, yang memerlukan waktu dan ketelitian tinggi dalam pengisian data secara berulang. Untuk menjawab tantangan tersebut sekaligus meningkatkan efisiensi kerja, Pemerintah Provinsi Jawa Timur kemudian mengembangkan sebuah inovasi berupa aplikasi SIPENO. Aplikasi

ini dirancang untuk mempermudah proses administrasi perjalanan dinas melalui sistem digital yang lebih terintegrasi, cepat, dan akurat yang berarti Sistem pelayanan administrasi online. Aplikasi SIPENO berfungsi sebagai sistem utama untuk mengelola administrasi SPPD di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemprov Jatim. Ini membantu proses pengajuan, verifikasi, dan penerbitan dokumen surat dinas secara digital.

Selanjutnya SIPENO merupakan singkatan dari "Sistem Informasi Pengolah Nomor". Sebelumnya pengganti proses manual (lama) dengan memproses dan mengelola SPPD secara elektronik melalui teknologi informasi dan komunikasi. Semua proses terkait perjalanan dinas termasuk dalam SIPENO, mengaplikasikan website SIPENO memberikan banyak kemudahan serta mempermudah dalam pengadministrasian serta pembuatan Surat Perintah Tugas atau bisa disingkat SPT dan Surat Perintah Perjalanan Dinas atau disingkat SPPD yang dibutuhkan oleh pegawai pemerintahan, instansi dan juga swasta hal ini mempermudah dalam pengajuan, persetujuan, pengelolaan anggaran, dan pelaporan. Penggunaan aplikasi atau platform yang dirancang untuk membuat, mengirim, menerima, dan

melacak Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) secara digital termasuk dalam kategori ini (Nanda et al., 2024).

Namun, implementasi sistem baru seringkali menghadapi masalah teknis. Kendala yang dihadapi dalam proses ini antara, kurangnya kemampuan jaringan di ruang lingkup kantor sehingga menyebabkan website sering maintance/error dan juga kendala proses lama pada saat meminta persetujuan berkas yang harus ditandatangani oleh kepala sub bagian dikarenakan mobilitas perjalanan dinas yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menilai seberapa baik aplikasi SIPENO meningkatkan kualitas layanan pengelolaan surat perjalanan dinas. Pada penelitian ini yang diharapkan adalah untuk melihat bagaimana aplikasi ini diterapkan dan berfungsi dalam pengelolaan SPPD di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemprov Jawa Timur, serta untuk menemukan hambatan dan peluang untuk perbaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh serta pemahaman mendalam mengenai realitas sosial yang terjadi secara alami di lapangan, sebagaimana dijelaskan

oleh Sugiyono (2012). Metode ini memberikan gambaran rinci tentang melalui pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen efektifitas implementasi aplikasi SIPENO dalam administrasi Surat Perintah Perjalanan Dinas atau disingkat SPPD dan variabel yang mendukung dan menentangnya di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami secara mendalam isu yang diteliti melalui sudut pandang dan pengalaman nyata yang dialami langsung oleh para informan, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2009). Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, fokus utama peneliti adalah menggali secara mendalam bagaimana seseorang mengalami suatu peristiwa dan bagaimana hal itu memberikan makna bagi mereka. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap realitas melalui perspektif subjek yang mengalami langsung fenomena yang diteliti. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga berperan aktif dalam menginterpretasikan makna-makna yang muncul dari narasi informan. Tujuan untuk mengungkap struktur pengalaman

batin atau subjektif seseorang dalam penggunaan Aplikasi SIPENO, sehingga dapat diperoleh gambaran yang utuh dan bermakna mengenai esensi dari suatu fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata.

Menentukan fokus penelitian merupakan langkah penting untuk membatasi ruang lingkup kajian, sehingga data yang dikumpulkan tetap relevan dan tidak berlebihan. Dalam studi ini, fokus diarahkan pada upaya menggali informasi yang benar-benar baru dari implementasi sistem yang sedang berjalan. Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan aplikasi SIPENO dalam proses administrasi Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD), serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Riset ini dijadwalkan berlangsung pada bulan Juni 2025 dan akan dilakukan langsung di kantor Bagian Rumah Tangga Biro Umum, yang bertugas menangani administrasi perjalanan dinas di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam, peneliti akan menggunakan wawancara sebagai sumber data primer. Wawancara ini ditujukan ke semua pihak yang langsung terlibat dalam

penggunaan aplikasi SIPENO, guna mengetahui sejauh mana aplikasi ini efektif serta kendala atau dukungan yang muncul dalam pelaksanaannya. Sebagai pelengkap, data sekunder seperti laporan kegiatan, dokumen pendukung, dan arsip resmi juga akan dianalisis untuk memperkuat temuan dari wawancara. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa aktor kunci yang relevan dengan pelaksanaan administrasi SPPD menggunakan SIPENO. Dari hasil identifikasi tersebut, dipilih empat orang informan menggunakan metode pemilihan purposive, atau pemilihan secara sengaja berdasarkan posisi, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam sistem yang sedang diteliti.

Dalam analisis data kualitatif, peneliti mengikuti tiga tahapan pokok yang saling berkaitan. Pertama, melakukan reduksi data untuk menyederhanakan dan memilah informasi penting. Kedua, menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami. Ketiga, menarik serta memverifikasi kesimpulan secara berkelanjutan. Ketiga tahapan ini dijelaskan secara komprehensif oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai kerangka kerja utama dalam menganalisis data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan

tujuan memahami secara mendalam bagaimana proses implementasi aplikasi SIPENO berjalan dalam administrasi Surat Perintah Perjalanan Dinas atau disingkat SPPD di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan sudut pandang langsung dari para informan yang terlibat. Untuk mengumpulkan data, Peneliti menggunakan tiga pendekatan utama: wawancara mendalam, observasi di lapangan langsung, dan analisis dokumen. Kombinasi ketiga metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih kaya dan menyeluruh mengenai situasi yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu penunjukan secara sengaja terhadap individu yang dinilai paling relevan dan memiliki pengetahuan langsung terkait pengelolaan SPPD menggunakan aplikasi SIPENO. Demi menjaga validitas dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik dari sisi sumber data maupun metode yang digunakan. Semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles

dan Huberman. Analisis ini terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan proses analisis berjalan secara sistematis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Implementasi Aplikasi SIPENO dalam Administrasi Surat Perintah Perjalanan Dinas di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Pada penelitian menghasilkan bahwa penggunaan aplikasi SIPENO di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkontribusi secara signifikan pada kecepatan dan kemudahan administrasi Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD). Berdasarkan wawancara dengan beberapa pegawai yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem ini, diketahui bahwa proses pengajuan, verifikasi, hingga penerbitan SPPD yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilaksanakan lebih efisien secara digital melalui SIPENO.

Melalui pengamatan di lapangan, peneliti juga menemukan bahwa sistem ini mampu mengurangi kesalahan administrasi seperti pengulangan data dan kesalahan penulisan nama atau jabatan pegawai. Selain itu, keberadaan arsip digital sangat

membantu dalam pencarian kembali dokumen yang telah diterbitkan sebelumnya. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, terutama ketika sistem mengalami gangguan teknis saat jam operasional sibuk dan ketika pegawai yang belum familiar dengan teknologi belum mendapatkan pelatihan yang memadai. Temuan ini selaras dengan pandangan Budiani (2007), yang menyebut bahwa suatu program dapat dianggap efektif apabila mampu mencapai tujuan secara tepat, tepat waktu, dan memberikan dampak yang nyata bagi pelaksanaan kerja. Selain itu, metode analisis data yang digunakan sesuai dengan teori Miles dan Huberman (1992), yang menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan ini membantu peneliti menyusun interpretasi yang utuh terhadap efektivitas sistem SIPENO.

Meskipun secara umum SIPENO terbukti mendukung efisiensi kerja, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Diperlukan perbaikan teknis secara bertahap dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, seperti pelatihan rutin, agar sistem ini dapat berfungsi lebih

maksimal dan bisa diadopsi secara merata di seluruh unit kerja terkait. Model keberhasilan sistem informasi dibuat oleh DeLone dan McLean pada tahun 1992 dan diperbarui pada tahun 2003. Model ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana suatu sistem informasi dapat dinilai berhasil berdasarkan beberapa indikator utama yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut DeLone dan McLean (2003), keberhasilan suatu sistem informasi tidak cukup hanya dilihat dari sisi teknis saja, tetapi juga dari pengalaman pengguna dan dampak nyata yang dihasilkan terhadap organisasi. Terdapat enam komponen utama yang menjadi acuan dalam menilai efektivitas sistem informasi:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Mengacu pada aspek teknis dari sistem itu sendiri, seperti kemudahan digunakan, kecepatan proses, tampilan antarmuka, keamanan, dan keandalan sistem. Dalam konteks SIPENO, kualitas sistem dapat dilihat dari apakah aplikasi berjalan lancar, mudah diakses, dan tidak sering mengalami gangguan.

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Menilai kualitas data atau informasi yang disajikan oleh sistem, seperti keakuratan data, relevansi, kelengkapan,

dan kemutakhiran. Jika SIPENO mampu menyajikan data perjalanan dinas secara tepat dan lengkap, maka kualitas informasinya dapat dianggap baik.

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Merujuk pada dukungan teknis dan bantuan yang diberikan kepada pengguna sistem. Ini bisa mencakup respons tim IT terhadap kendala pengguna atau penyediaan pelatihan bagi pegawai. Dalam kasus SIPENO, ini menyangkut kesiapan admin sistem dan layanan helpdesk.

4. Penggunaan Sistem (*System Use*)

Mengukur seberapa sering dan dalam konteks apa sistem digunakan oleh pegawai. Sistem yang sering digunakan untuk proses administratif menunjukkan bahwa sistem tersebut fungsional dan dibutuhkan.

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Melibatkan persepsi dan pengalaman pengguna terhadap sistem. Jika pengguna merasa puas karena sistem mempermudah pekerjaan mereka, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem berjalan efektif.

6. Manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Mengacu pada hasil akhir dari penerapan sistem, baik dalam bentuk efisiensi waktu, peningkatan produktivitas,

maupun kemudahan koordinasi. Dalam konteks SIPENO, manfaat bersih bisa dilihat dari percepatan penerbitan SPPD, pengurangan kesalahan administrasi, serta kemudahan pelacakan arsip surat.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Implementasi Aplikasi SIPENO dalam Administrasi Surat Perintah Perjalanan Dinas di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Selama melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor yang menghambat efektivitas implementasi aplikasi SIPENO berbasis website dalam pengelolaan administrasi Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Salah satu kendala utama yang muncul adalah permasalahan jaringan internet, yang menyebabkan aplikasi kerap mengalami gangguan atau error saat diakses. Kondisi ini tentu menghambat kelancaran proses administrasi yang seharusnya dapat dilakukan secara cepat dan efisien melalui sistem digital. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa keterbatasan jumlah staf di bagian perjalanan menjadi tantangan tersendiri. Jumlah tenaga kerja yang tersedia tidak sebanding dengan volume

pekerjaan harian yang harus diselesaikan, sehingga berdampak pada keterlambatan dalam pemrosesan SPPD serta menambah beban kerja pegawai yang ada. Kedua faktor ini secara langsung mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi SIPENO dalam mendukung tugas administrasi perjalanan dinas, untuk staf administrasi memiliki kendala yakni kurangnya kelengkapan seperti tiket boarding, struk BBM, struk tol, bill hotel, dan lembar tiba sehingga ketika berkas terkendala saat akan diajukan. Sedangkan faktor pendukung dari Penerapan aplikasi SIPENO memberikan dampak positif terhadap proses administrasi Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD), khususnya dalam hal efisiensi dan transparansi. Dengan sistem yang sudah berbasis website, pembuatan SPPD menjadi jauh lebih praktis karena dapat langsung dikerjakan melalui format digital yang telah tersedia secara otomatis. Hal ini membuat proses penyusunan dokumen perjalanan dinas berlangsung lebih cepat jika dibandingkan dengan cara manual yang sebelumnya digunakan. Selain mempercepat waktu pengerjaan, penggunaan aplikasi ini juga meningkatkan efektivitas kerja, karena setiap data yang diinput terstruktur dengan rapi dan dapat dilacak secara sistematis. Transparansi

dalam pengelolaan administrasi pun menjadi lebih terjaga, yang pada akhirnya mampu meminimalkan potensi terjadinya kesalahan input maupun penyalahgunaan data. Dengan demikian, implementasi SIPENO tidak hanya mendukung efisiensi waktu dan tenaga, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dalam proses administrasi perjalanan dinas, serta penguasaan teknologi berupa aplikasi digital mempermudah dalam proses pengarsipan dan pencarian data dalam bentuk surat sehingga meningkatkan produktifitas kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIPENO dalam pengelolaan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) di Bagian Rumah Tangga Biro Umum Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan administrasi. Penggunaan SIPENO terbukti mempercepat proses pengajuan, verifikasi, dan penerbitan dokumen perjalanan dinas yang sebelumnya dilakukan secara manual. Selain itu, sistem ini juga mampu mengurangi kesalahan administratif, mempermudah pelacakan dokumen, dan mendukung pengarsipan digital secara lebih sistematis.

Temuan ini sejalan dengan model keberhasilan sistem informasi menurut DeLone dan McLean yang menekankan pentingnya kualitas sistem, informasi, layanan, serta kepuasan pengguna dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi. Meskipun demikian terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti gangguan teknis jaringan, keterbatasan jumlah staf, dan kurangnya pelatihan bagi pengguna baru.

Dengan demikian untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SIPENO diperlukan perbaikan teknis secara berkala, peningkatan infrastruktur digital, serta pelatihan berkelanjutan bagi seluruh pegawai yang terlibat. Langkah ini penting guna memastikan bahwa sistem dapat dioperasikan secara maksimal dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung tugas-tugas administrasi perjalanan dinas di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Saran

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, khususnya Biro Umum Bagian Rumah Tangga, perlu meningkatkan kualitas jaringan internet dan infrastruktur pendukung lainnya untuk meminimalkan gangguan teknis pada aplikasi SIPENO. Stabilitas sistem sangat penting untuk mendukung kelancaran proses administrasi SPPD secara digital.
2. Pelatihan dan Pendampingan Teknis Diperlukan pelatihan rutin dan pendampingan teknis bagi seluruh pegawai yang terlibat dalam penggunaan SIPENO, terutama bagi pegawai baru atau yang belum familiar dengan sistem digital. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri pengguna dalam mengoperasikan aplikasi secara optimal.
3. Optimalisasi Prosedur Administratif Proses persetujuan dan verifikasi dokumen dalam aplikasi SIPENO perlu disesuaikan agar lebih adaptif terhadap kondisi mobilitas pimpinan atau pejabat yang sering berada di luar kantor. Pengembangan fitur tanda tangan digital atau otorisasi jarak jauh bisa menjadi solusi.
4. Peningkatan Fitur dan Fungsionalitas SIPENO Disarankan agar sistem SIPENO terus dikembangkan, baik dari sisi tampilan maupun fungsionalitas. Misalnya, penambahan fitur notifikasi otomatis,

pelacakan status pengajuan, atau pengunggahan bukti perjalanan dinas secara real-time dapat meningkatkan efektivitas sistem secara menyeluruh.

5. Evaluasi Berkala Implementasi Sistem Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kinerja aplikasi SIPENO, termasuk masukan dari pengguna aktif, untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan baru yang muncul seiring perkembangan teknologi dan kebijakan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanes, F., Ririen, D., Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Riau, & Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi pada Mahasiswa. In *JNSI: Journal of Natural Science and Integration* (Vol. 3, Issue 2, pp. 172–186) [Journal-article].
- Nanda, A. W. M., Priambodo, B., & Universitas Pembangunan Nasional „Veteran“. (2024). The Effectiveness of Creating Assignment Letters through the SIPENO Application at the General Bureau of the Regional Secretariat Office of East Java Province. In *JURNAL MANAJEMEN PUBLIK DAN KEBIJAKAN PUBLIK* (Vol. 6, Issue 2, pp. 210–211) [Journal-article].
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JM>
PKP
- Munawir, M., & Hajriyanti, R. (2021). MODEL SISTEM INFORMASI SURAT PERINTAH TUGAS DAN SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS BERBASIS WEB (STUDI KASUS: AMIK INDONESIA). *Jurnal Indonesia Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 2(2), 63–68.
<https://doi.org/10.35870/jimik.v2i2.44>
- Ilhadi, V., Arif, R., & Sistem Informasi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. (2021). Perancangan Dan Penerapan Sistem Informasi Dalam Aplikasi Surat Perintah Perjalanan Dinas [Journal-article]. *Jurnal Sistem Informasi*, 12, 11–14.
- Wardani, K. D. K. A., Dewi, N. P. I. P., & Gorda, A. a. N. E. S. (2023, September 14). *Optimalisasi kinerja karyawan melalui pengelolaan arsip digital di Kadin Bali*. Anggria Wardani | Journal of Social Sciences and Technology for Community

- Service (JSSTCS).
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/3298/1302>
- Rosmaniah, S. M., Santoso, B., & Muhidin, S. A. (2022). DIGITALISASI ARSIP STATIS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 214–224.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v7i2.46819>
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Universitas Udayana.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
<https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>.